

**KAMU PASTI SUKA!**



**Danang Satria Nugraha** ✓  
Dosen - Pengajar di Universitas Sanata Dharma

Selain mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis gemar mengamati pendidikan dan dinamikanya.

PENDIDIKAN

# Survei Kependidikan & Dilema Pemilihan Program Studi

31 Juli 2022 23:44 | Diperbarui: 31 Juli 2022 23:44 | 👁 0 | ❤️ 0 | 🗨 0 | ➕

Lihat foto

X CLOSE



Mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Dalam pekan ini, beberapa grup WhatsApp yang penulis ikuti cukup dinamis lantaran sebuah hasil survei kependidikan yang dirilis sebuah harian terkemuka nasional. Survei kependidikan tersebut dilakukan, nampaknya, untuk memotret aspek untung dan rugi dari suatu pemilihan program studi di perguruan tinggi bagi mahasiswi-mahasiswa dan keluarga yang menyekolahkan mereka. Karena berpijak pada dikotomi untung dan rugi, tentu saja konteks survei tersebut tidak dapat dilepaskan dari cara berpikir investatif -- bermodal seminimal mungkin dengan imbal hasil yang semaksimal-maksimalnya. Pada sisi yang lain, **pendidikan** seringali digaungkan untuk perlu dipahami bukan sebagai peristiwa transaksional yang berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi sebagai peristiwa insani dalam mencapai tingkat kesadaran rasionalitas berdasarkan potensi unik individu agar berperan aktif dalam lingkungan sosial-budayanya. Lantas, bagaimanakah ketegangan antara pragmatisme dan idealisme tersebut dapat dijembatani? Dalam opini pendek ini, akan disajikan buah permenungan yang dapat menjadi alternatif untuk pertanyaan tersebut

Pertama-tama, kita semua menyadari bahwa dalam kultur mayoritas keluarga di Indonesia, proses pendidikan berserta jenjang gelar yang ditawarkannya akan berkaitan erat dengan proyeksi jenis profesi seusai masa studi. Oleh sebab itu, tidak jarang terjadi benturan psikologis antara orang tua dan anak ketika penentuan program studi di perguruan tinggi. Masa transisi antara sekolah menengah atas dan perguruan tinggi boleh jadi menjadi masa-masa kritis pada periode pendampingan pada pendidikan anak. Pada skenario pertama, tidak sedikit orang tua yang memaksakan program studi sebagai pilihan **kenada anak** -- karena toh mereka merasa telah berpengalaman

Advertisement

POPULER

REKOMENDASI



- 1 RIP Mgr Hubertus Leteng dan Catatan Saya Sesama Alumni  
Jon Kadis ✓ | Dibaca 297

- 2 Citayam Fashion Week Akhirnya Memakan Korban!  
Reinhard Hutabarat ✓ | Dibaca 296

- 3 Takut Terlewat Steam Sale akibat Steam Diblokir? Catat Jadwal  
Sarasvati ✓ | Dibaca 235

- 4 Ada Apa di Astana Anyar Bandung?  
Wijaya Kusumah ✓ | Dibaca 166

- 5 Terjadi Gejolak di Internal Partai, PSI Balik Dukung Anies  
Dani Ramdani ✓ | Dibaca 161

Selengkapnya

NILAI TERTINGGI

- Jejak Aku Ini Binatang Jalang Chairil Anwar  
Isti Yogiswandani ✓

- Menerbangkan Rindu  
Hennie Triana Oberst ✓

- Citayam Fashion Week Akhirnya Memakan Korban!  
Reinhard Hutabarat ✓

- Paypal Tak Bisa Seenaknya Beroperasi di Indonesia Tanpa  
Erwe ✓

- Peran Sentral Indonesia Sebagai Pemegang Presidensi G20 2022  
Wiwin Zein ✓

TERBARU

X CLOSE

yang pragmatis akan menjadi dasar utama bagi para orang tua itu. Lain halnya dengan anak, sang pemelajar, yang tumbuh menjadi pribadi dewasa -- pribadi yang merasa mampu mendesain masa depannya melalui rencana karier sesuai cita-cita. Tidak jarang, komunikasi akan buntu pada situasi tersebut. Lalu, program studi yang dipilih pun jauh dari keinginan orang tua dan sang pemelajar. Alhasil, proses perkuliahan sama sekali tidak optimal. Baik orang tua maupun anak sama-sama rugi.

Pada skenario yang lain, beberapa keluarga memiliki putri dan putra yang cenderung "lentur" untuk diarahkan. Sedari balita hingga usia menjelang dewasa, sang pemelajar senantiasa mengikuti arahan dari orang tua. Lazimnya, keteladanan merupakan nilai yang dapat diperoleh anak dari orang tua mereka. Proyeksi cita-cita dan upaya menghadapi kebutuhan-kebutuhan pragmatis dapat disatukan dalam konteks tersebut. Sementara itu, pada skenario yang berikutnya, tidak sedikit putri dan putra yang telah seolah-olah lepas dari keterikatan orang tua karena berbagai kondisi sosial. Boleh jadi, mereka memandang pendidikan sama sekali berbeda dari kebanyakan anak seusianya pada dua skenario sebelumnya. Hidup bagi mereka amat realistis -- tentang pekerjaan dan upaya menyelenggarakan kehidupan secara terbatas. Pendidikan adalah jalan keluar paling logis dan rasional yang dapat ditempuh oleh mereka. Oleh sebab itu, program studi yang akan dipilih cenderung program yang menunjang pekerjaan secara praktis dan langsung.

Apa pun skenario yang terjadi, pendidikan pada perguruan tinggi semestinya dipahami sebagai proses andragogis. Bahwa setiap pemelajar adalah individu merdeka yang mempelajari bidang keilmuan untuk tujuan mereka masing-masing hendaknya perlu dimengerti baik oleh mahasiswi-mahasiswa maupun orang tua. Pada posisi itu, setiap pemelajar perlu didukung agar mampu mencapai proyeksi peran masa depan yang direncanakannya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai peran tersebut. Program studi merupakan peta jalan untuk mewujudkannya. Sementara itu, hasil survei kependidikan adalah penanda dari realitas yang terjadi -- tidak perlu meletakkannya sebagai parameter utama, meski begitu kehadirannya tidak perlu dipandang sebelah mata.


 Chaerul Sabara ✓

0



Polisi di Benci atau Dirindu ?

Mardety Mardinsyah ✓

0



KKN Kebangsaan 2022 di Kelurahan Sei Pasah Kapuas Hilir

Jonas Elroy Aditama ✓

0



Melepas Bulan yang Akan Pergi

Rustian Al Ansori ✓

0

## ARTIKEL UTAMA



Puisi: Yang Tersisa yang Dibagi

Yus Afiati ✓

53



Estetika Kuku Panjang untuk Wanita dan Sejumlah

Efa Butar butar ✓

44



Rumah Kapitan Bagansiapiapi, Menyelami Kebajikan Kapitan

Siska Dewi ✓

632



Tantangan Memperkenalkan Metaverse Pada Generasi X

H.I.M ✓

153



Kunjungi 3 Negara Asia Timur, Jokowi Berupaya Jadikan

Prayitno Ramelan ✓

333

Advertisement

X CLOSE

Galaxy Baru Untuk Kamu Yang Baru. Tolong! Hingga Sjt.

EDIT

HAPUS



Lihat Pendidikan Selengkapnya

**BERI NILAI**

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

- AKTUAL
- BERMANFAAT
- INSPIRATIF
- MENARIK
- MENGHIBUR
- UNIK

**Belum ada penilaian.  
Jadilah yang pertama untuk  
memberikan penilaian!**

**BERI KOMENTAR**

Tulis Tanggapan Anda...

Berkomentirlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

KIRIM

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!

X CLOSE



**Kominfo Bantah Pemerintah Bisa Intip...**  
20 September 2021

06:23



**Bertemu Timnas U-23 Indonesia Di Semifinal...**  
20 September 2021

06:23



**Bagaimana Aturan Pemasangan Bendera...**  
20 September 2021

06:23



**Cerita / Soal C...**  
20 Septer

KOMPASIANA ADALAH PLATFORM BLOG, SETIAP ARTIKEL MENJADI TANGGUNGJAWAB PENULIS.

TAG

TANGGAPI DENGAN ARTIKEL

RESPONS : [0](#)

**KONTEN SPONSOR**



**Szeged: Ez a fiú vagyont keresett egy egyszerű rendszeren**



**Ha van 10.000 Ft-ja, hamarosan 3.225.000 Ft-ja lesz! Nézz meg!**



**Íme a titkos trükk, amivel mindenki napi 1,23 kg-ot lead**



**Csináld minden reggel és fogyj le 14 kg-ot 2 hét alatt!**



**Hogyan lehet kétszer csökkenteni a villanyszámlát? Nézz ide**



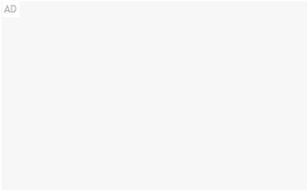
**Felragasztja és lefogy - ez a módszer hódít idén tavasszal**

X CLOSE

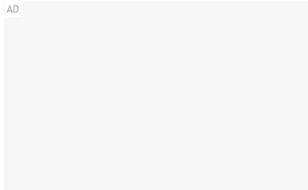
Advertisement

## Artikel Rekomendasi

by

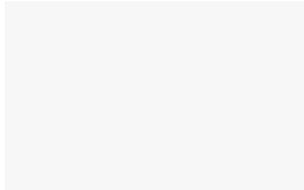


▶ 4 CARA BIKIN HP ANDROID GAK LEMOT & LAG 2022!

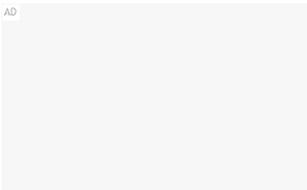


▶ Terus Belanja Pemain, Tottenham Hotspur Resmi...

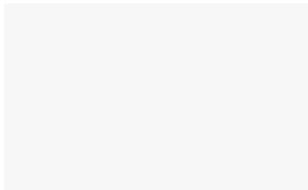
Advertisement



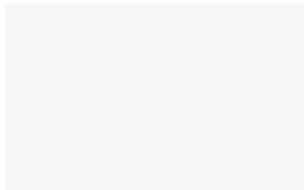
Aksi Nyata Pelatihan Mandiri dengan Topik Merdeka Belajar



▶ Disebut Bayangi Perekonomian Dunia, Apa Itu...



Citayam Fashion Week Akhirnya Memakan Korban!



Contoh LK 1.1 Identifikasi Masalah PPG Daljab

Advertisement

X CLOSE

**TENTANG KOMPASIANA**[PROFIL](#)[PERFORMA & STATISTIK](#)[TIM](#)**JARINGAN**[KGMEDIA.ID](#)**SYARAT DAN KETENTUAN**[DEFINISI](#)[KETENTUAN LAYANAN](#)[KETENTUAN KONTEN](#)[PENGGUNAAN DAN HAK CIPTA](#)[SANGGAHAN DAN PELAPORAN KONTEN](#)[KETENTUAN PERUBAHAN](#)[UNDANG-UNDANG ITE](#)[PRIVACY POLICY](#)**FAQ KOMPASIANA**[KONTEN](#)[TEKNIS DAN GANGGUAN](#)[TIPS DAN TUTORIAL](#)[BISNIS DAN KERJA SAMA](#)[BANTUAN](#)**KONTAK KAMI**

Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat Unit II Lantai 6, Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

 6221 536 99 200

 6221 5360678

 [kompasiana@kompasiana.com](mailto:kompasiana@kompasiana.com)

Untuk Pengajuan Iklan Dan Kerja Sama Bisa Menghubungi:

[kerjasama@kompasiana.com](mailto:kerjasama@kompasiana.com)